



Penerapan Teknologi Sebagai Inovasi Pendidikan

Ewin Sanjaya Gajah¹, Nila Riana Harahap², Sahrina³, Vina Octavia Kudadiri⁴, Rika Amanda Putri⁵, Razita Dayana⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

Email: ewinsanjayagajah@uinsu.ac.id

Abstrak

Perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi semakin hari semakin tidak terbayangkan oleh kemampuan akal manusia biasa, oleh karena itu diperlukan suatu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat mengikuti perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini sebagai cara untuk mengimbangi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. Lembaga pendidikan formal, nonformal dan informal sebagai wahana penghasil sumber daya manusia dengan semua unsur penyelenggaraannya merupakan salah satu kunci dalam menghadapi era teknologi dan informasi. Selanjutnya tenaga pendidik wajib menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mentransfer materi pelajaran kepada para peserta didik, sehingga para peserta didik belajar dalam proses pembelajaran akan lebih bermakna atau dengan kata lain paradigma mengajar akan lebih cenderung kepada “student center” bukan sebaliknya cenderung kepada “teacher center”, karena jaman yang mempengaruhi keadaan.

Kata Kunci: Pendidik, Teknologi, Inovasi

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi semakin hari semakin tidak terbayangkan oleh kemampuan akal manusia biasa, oleh karena itu diperlukan suatu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat mengikuti perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini sebagai cara untuk mengimbangi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. Lembaga pendidikan formal, nonformal dan informal sebagai wahana penghasil sumber daya manusia dengan semua unsur penyelenggaraannya merupakan salah satu kunci dalam menghadapi era teknologi dan informasi (Zen, 2019).

Selanjutnya tenaga pendidik wajib menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mentransfer materi pelajaran kepada para peserta didik, sehingga para peserta didik belajar dalam proses pembelajaran akan lebih bermakna atau dengan kata lain paradigma mengajar akan lebih cenderung kepada “student center” bukan sebaliknya

cenderung kepada “teacher center”, karena jaman yang mempengaruhi keadaan (Ambarwati, 2021). Harus ada perubahan atau inovasi dalam pembelajaran sosiologi, supaya bagi para calon pendidik atau yang telah menjadi pendidik bahwa pekerjaan sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing harus menjadi sebuah profesi, mau melakukan inovasi-inovasi agar nantinya dalam proses pembelajaran sosiologi tidak terasa tabu atau membosankan, melainkan menjadi kesenangan tersendiri bagi peserta didik (Firmansyah, 2019).

Guru harus selalu mengadakan inovasiinovasi dalam memberikan materi pelajaran sosiologi, pada tahun 90-an di era teknologi sebelum berkembang dengan pesat seperti sekarang ini guru dalam memberikan materi pembelajaran sosiologi kepada peserta didik di jenjang SMA dengan metode yang itu-itu saja tentu saja itu dapat menimbulkan kebosanan dan kejenuhan dalam proses pembelajaran sosiologi, tanpa ada perubahan (Yanti, 2021). Untungnya di tahun 2019 ini teknologi yang semakin hari semakin pesat, peserta didik dapat memanfaatkan pesatnya laju teknologi untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran sosiologi, seperti menggunakan media video atau gambar yang nantinya siswa dituntut untuk menganalisis isi video atau gambar tersebut sehingga jalannya proses pembelajaran akan semakin hidup dan tidak terpangku kepada guru saja (Anantiwi, 2021).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah; disebut juga sebagai etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, disebut metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivistic.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hakikat dan Jenis Pendidik dan Tenaga kependidikan

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mendidik. Secara fungsional kata pendidik dapat diartikan sebagai pemberi atau penyalur pengetahuan dan keterampilan. Jika menjelaskan pendidik dikaitkan dengan bidang tugas dan pekerjaan, maka variabel yang melekat adalah lembaga pendidikan. Ini menunjukkan bahwa pendidik merupakan profesi atau keahlian tertentu yang melekat pada diri seseorang yang tugasnya adalah mendidik atau memberikan pendidikan (Helaluddin, 2019).

Menurut Djamarah, peranan pendidik itu adalah sebagai:

1. Korektor, pendidik dapat membedakan mana nilai baik dan nilai buruk dalam pelaksanaan pendidikan.
2. Inspirator, pendidik dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar peserta didik.
3. Informator, pendidik dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Organisator, pendidik mampu mengelola kegiatan pendidikan.
5. Motivator, pendidik harus mampu mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif dalam proses pembelajaran.
6. Fasilitator, pendidik menyediakan fasilitas untuk memudahkan proses pembelajaran.
7. Supervisor, pendidik harus mampu membantu memperbaiki dan menilai.
8. Pengelola kelas, pendidik harus mengelola kelas dengan dinamis.

B. Teknologi dalam Pendidikan

Indonesia sebagai pengguna 5 terbesar dunia pengguna internet tidak bisa dibendung keberadaannya, apalagi akan mengalahkan Jepang di tahun yang akan datang. Guru sebagai tenaga pendidik yang memiliki peran terdepan untuk dapat memberikan pengajaran, pendidikan dan pembimbing sehingga pengguna internet sesuai apa yang diharapkan yaitu sebagai sumber belajar yang tiada batas waktu dan jarak bagi setiap manusia.

Apalagi dengan sistem pelaksanaan Ujian Nasional sejak tahun 2015 sudah meluncurkan pelaksanaannya sampai dengan sekarang Ujian Nasional Berbasis Komputer

(UNBK). Bahkan Dirjen pendidikan anak usia dini dan Dikmas mengatakan bahwa jika peserta Ujian Nasional untuk para peserta paket A, B, dan C yang belum menerapkan tahun sekarang dipersilahkan untuk UNPK (Ujian Nasional Pendidikan Kesetaraan) secara tertulis, tetapi tahun-tahun yang akan datang dikatakan bahwa tahun depan wajib UNBK, dan jika belum siap jangan didaftarkan tunggu sampai peserta ujian siap untuk mengikuti UNBK.

C. Pembelajaran yang Efektif

Kunci pembelajaran yang efektif terletak pada guru. Ernest Boyer menyatakan bahwa ciri guru yang efektif adalah : 1) mampu mennggunakan bahasa dengan cara yang tepat, baik dalam penggunaan istilah maupun symbol. Selain itu, bahasa tulisan dan ucapan guru dapat membantu siswa belajar, serta memiliki kemampuan secara efektif; 2) memiliki pengetahuan yang memadai; dan 3) mampu membuat hubungan yang bermakna tentang apa yang diketahuinya.

Dengan analisis yang lebih spesifik Borich lima karakteristik perilaku kuncidari guru yang efektif yaitu: 1) kejelasan pelajaran, 2) variasi pembelajaran, 3) berorientasi pada tugas, 4) pelibatan proses belajar, dan 5) keberhasilan siswa. Kejelasan pelajaran menunjukkan seberapa jelas pelajaran disajikan oleh guru di kelas, dengan kata lain apakah cara penyajian yang ditempuh oleh guru membuat siswa memahami pelajaran? Untuk itu, guru harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa, memberikan penjelasan yang sejelas-jelasnya dengan memberikan contoh.

D. Pengertian Inovasi Pendidikan

Ibrahim (1998) mengatakan bahwa inovasi pendidikan adalah inovasi dalam bidang pendidikan atau inovasi untuk memecahkan masalah pendidikan. Jadi inovasi pendidikan adalah suatu ide, barang, metode, yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) baik berupa hasil invensi atau diskaveri, yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau untuk memecahkan masalah pendidikan.

Sebagai calon pendidik, kita harus mengetahui dan dapat menerapkan inovasiinovasi agar dapat mengembangkan proses pembelajaran yang kondusif sehingga dapat memperoleh hasil yang optimal, bahkan harus membuat inovasi baik dari hal yang sudah ada atau hal-hal yang baru. Kemajuan suatu lembaga pendidikan sangat berpengaruh kepada outputnya sehingga akan muncul pengakuan yang rill dari siswa, orang tua dan masyarakat. Namun sekolah atau lembaga pendidikan tidak akan meraih

suatu pengakuan rill apabila warga sekolah tidak melakukan suatu inovasi didalamnya dengan latar belakang kekuatan, kelemahan tantangan dan hambatan yang ada.

E. Karakteristik Inovasi Pembelajaran

Cepat lambatnya penerimaan inovasi oleh masyarakat luas dipengaruhi oleh karakteristik (ciri-ciri) inovasi itu sendiri dan karakteristik orang (manusia). Guru dituntut untuk selalu melakukan inovasi salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran agar terciptanya proses pembelajaran yang menyenangkan, karena Sosiologi sendiri merupakan suatu materi yang pembawaannya cukup monoton, jika guru bisa melakukan inovasi pembelajaran sosiologi maka proses pembelajaran sosiologi akan disenangi oleh siswa kemudian tujuannya akan tercapai.

Untuk memperjelas kaitan antara inovasi dengan cepat lambatnya proses penerimaan, maka kita lihat secara singkat atribut inovasi yang dikemukakan Zaltman, sebagai berikut:

1. Pembiayaan, cepat lambatnya penerimaan inovasi dipengaruhi oleh pembiayaan, baik pembiayaan pada awal (penggunaan) maupun pembiayaan untuk pembinaan selanjutnya. Walaupun diketahui pula bahwa biasanya tingginya pembiayaan ada kaitannya dengan kualitas inovasi itu sendiri. Misalnya penggunaan bab di sekolah dasar. Ditinjau dari pengembangan pribadi anak, kemandirian dalam usaha (belajar) mempunyai nilai positif, tetapi karena pembiayaan mahal akhirnya tidak dapat disebarluaskan.
2. Efisiensi, inovasi akan cepat diterima jika ternyata pelaksana dapat menghemat waktu dan juga terhindar dari berbagai masalah atau hambatan
3. Resiko dan ketidakpastian, inovasi akan cepat diterima jika mengandung resiko yang sekecil-kecilnya bagi penerima inovasi.
4. Mudah dikomunikasikan, inovasi akan cepat diterima jika isinya mudah jika isinya mudah dikomunikasikan dan diterima oleh klien.
5. kompleksitas, inovasi yang dapat mudah digunakan oleh penerima akan cepat tersebar dengan cepat.

F. Strategi Inovasi Pembelajaran

Strategi bisa dikatakan siasat atau taktik, hal ini biasa dilakukan oleh para tentara dalam melakukan perang untuk mencapai kemenangan, dari pengertian ini akhirnya banyak diadopsi oleh bidang-bidang lain. Dalam dunia pendidikan, strategi untuk

mencapai hasil proses pendidikan, didalam olahraga untuk mencapai juara. Oleh karena itu, strategi sangat diperlukan dalam segala bidang.

Begitupun salah satu faktor yang ikut menentukan efektivitas pelaksanaan program perubahan sosial, adalah ketepatan penggunaan strategi, tetapi memilih strategi yang tepat bukan pekerjaan yang mudah. Sukar untuk memilih strategi tertentu guna mencapai tujuan atau target perubahan sosial tertentu, karena sebenarnya berbagai macam strategi itu terletak pada suatu continuum pada tingkat yang paling lemah tekanan paksaan dari luar.

G. Inovasi Tenaga Pendidik

Bidang teknologi pendidikan merupakan bidang kajian ilmu aplikasi yang memiliki spectrum cukup luas. Pengertian teknologi sesungguhnya tidak hanya berkaitan dengan kecanggihan perangkat keras hasil dari produk industry elektronika. Teknologi jika diterapkan pada konteks pendidikan sebagai salah satu bagian dari ilmu sosial bermakna sebagai proses pengolahan informasi kependidikan untuk dipecahkan guna menghasilkan produk dalam bentuk solusi masalah kependidikan.

Proses pemecahan masalah dengan menggunakan diskusi dan pemikiran intensif yang teruji secara empiric tersebut identik dengan proses bahan baku dalam suatu pabrik untuk menghasilkan produk teknologi. Inilah kesamaan makna teknologi dalam konteks keteknikan dengan konteks ilmu Pendidikan.

KESIMPULAN

Pada hakikatnya yang menjadi sasaran menerima dan menerapkan inovasi adalah individu atau pribadi sebagai anggota sistem sosial. Maka dengan demikian maka pemahaman tentang proses inovasi pendidikan yang berorientasi pada individu tetap merupakan dasar untuk memahami proses inovasi dalam organisasi. Dengan memahami difusi inovasi dalam organisasi akan mudah untuk memahami proses difusi pendidikan, karena pada dasarnya pelaksanaan pendidikan beserta komponenkomponennya adalah suatu organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, D., Wibowo, U. B., Arsyiadanti, H., & Susanti, S. (2021). Studi literatur: Peran inovasi pendidikan pada pembelajaran berbasis teknologi digital. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2), 173-184.

- Anantiwi, D. B. (2021). PENERAPAN TEKNOLOGI SEBAGAI INOVASI PENDIDIKAN.
- Firmansyah, E. (2019, May). Penerapan Teknologi Sebagai Inovasi Pendidikan. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP (Vol. 2, No. 1, pp. 657-666).
- Helaluddin, H. (2019). Peningkatan kemampuan literasi teknologi dalam upaya mengembangkan inovasi pendidikan di perguruan tinggi. *PENDAI*, 1(01), 44-55.
- Khodijah Nyanyu. 2016. Psikologi Pendidikan. Depok: PT. Rajagrafindo Persada
- Sanjaya Wina. 2008. Perencanaan dan desain sistem pembelajaran. Jakarta: Kencana
- Sutirna. 2018. Inovasi dan teknologi pembelajaran. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Syah Muhibbidin. 2013. Psikologi pendidikan. Bandung: Remaja Rosda Karya Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Yanti, N. K. (2021). Pendidikan Era-Kekinian Dan Teknologi Informasi Sebagai Dulisme Dalam Inovasi Pendidikan. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1.
- Zen, Z. (2019). Inovasi Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi: Menuju Pendidikan Masa Depan. *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2).